

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tentang gambaran bagaimana manajemen memandang proyek perusahaan kepada investor (Brigham dan Houston, 1999 dalam Sumartono *et al.*, 2020). Pemberian sinyal berupa laporan keuangan perusahaan yang potensial diharapkan mampu mendapatkan respon positif dari investor. Menurut Williams (2001) dalam Lestari *et al.* (2016) respon positif oleh investor dapat memberikan keuntungan yang baik dalam persaingan bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi keuangan yang kredibel kepada investor agar memperjelas prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Pada teori sinyal, penyajian laporan keuangan oleh manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal yang baik kepada pemilik perusahaan maupun pemegang saham (Sumartono *et al.*, 2020). Informasi keuangan yang meliputi pertumbuhan *intellectual capital*, struktur aset, struktur modal, dan nilai harga saham di pasar yang dapat mencerminkan nilai perusahaan sangat diperlukan sebagai sinyal positif yang dapat mempengaruhi sudut pandang investor terhadap perusahaan.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk pencapaian perusahaan berdasarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama beroperasinya perusahaan. Harga pasar perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang sudah *go public*. Sedangkan perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan dapat terealisasi apabila perusahaan sudah dijual (Rahayu dan Sari, 2018 dalam Anggraini *et al.*, 2020).

Anggraini *et al.* (2020) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan meningkatkan nilai harga saham. Nilai perusahaan memiliki kaitan yang erat dengan harga saham. Harga pasar saham yang terbentuk dari kegiatan jual beli di bursa akan menjadi harga pasar perusahaan. Sebab harga saham dianggap menjadi cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Susanti *et al.* (2020) besarnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam, yang dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti profitabilitas, pembayaran deviden, ukuran perusahaan dan pangsa pasar relatif. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti tingkat suku bunga, keadaan pasar modal dan pertumbuhan pasar.

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu (Salvi *et al.*, 2020):

1) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* menunjukkan berapa banyak perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan laba per lembar saham. *Price earning ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2) Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin pada tahun 1967. Tobin's Q memiliki gambaran suatu performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Menurut konsepnya, Tobin's Q lebih fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Dapat dikatakan Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan dari nilai asetnya. Jika nilai yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya artinya perusahaan mengelola asetnya lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = *Market Value Equity* (Nilai Pasar Ekuitas)

D = *Debt* (Nilai Buku Dari Total Hutang)

TA = Total Aset

### 3) *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai  $\geq 1$  menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dengan rumus nilai buku saham sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 2.3 *Intellectual Capital*

Williams (2001) dalam Lestari *et al.* (2016) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai sebuah pengetahuan dan informasi yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan agar tercipta sebuah nilai di dalam perusahaan. Menurut Brooking (1996) dalam Susanti *et al.* (2020) *intellectual capital* sebagai kombinasi dari aset yang tidak berwujud yang terdiri dari pasar, *intellectual property*, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang dapat menjalankan fungsinya di dalam sebuah pekerjaan. Dengan kata lain *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya pengetahuan dan informasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

*Intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia setelah diterbitkan PSAK 19 (revisi 2000) tentang Aset Takberwujud. Menurut PSAK 19, Aset Takberwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)). *Intellectual capital* dapat diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Lestari *et al.* (2016). Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berfungsi untuk memberikan informasi mengenai efisiensi menciptakan nilai dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA).

*International Federation Of Accountants* (IFAC) mengklasifikasikan *intellectual capital* menjadi tiga kategori, diantaranya adalah (Lestari *et al.*, 2016):

1) *Human Capital*

*Human capital* menggambarkan suatu kemampuan kolektif agar dapat menciptakan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang berada di dalam perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan tersebut. *Human capital* terdiri dari gabungan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan berinovasi dalam mengelola sumber daya ekonomi perusahaan. *Human capital* dapat meningkat bila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Karakteristik yang dapat diukur dalam *human capital* yaitu program pelatihan, kompetensi, pengalaman, program pembelajaran, serta potensi individu dan kepribadian.

2) *Customer Capital*

Merupakan suatu hubungan yang terjalin secara harmonis antara perusahaan dengan para mitranya. Seperti *supplier* yang memasok bahan berkualitas, konsumen yang senantiasa memakai produk yang dihasilkan perusahaan, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah atau masyarakat sekitar. Dengan kata lain *customer capital* berasal dari luar lingkup perusahaan yang dapat menaikkan nilai perusahaan.

3) *Structural Capital*

*Structual capital* merupakan kemampuan organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis

secara keseluruhan seperti sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan. Seorang karyawan yang memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi namun apabila perusahaan tidak mempunyai sistem dan prosedur yang baik maka potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga *intellectual capital* tidak berhasil dalam menciptakan sebuah nilai.

*Intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Lestari *et al.* (2016). Adapun formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Sayyidah dan Saifi, 2017):

- a. Menghitung *Value Added* (VA)

*Value added* dapat dihitung dengan rumus:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

*Output* (OUT) = Total pendapatan dan penjualan lain

*Input* (IN) = Beban penjualan dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

- b. Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit *capital employed* terhadap nilai tambah perusahaan. *Value added capital employed* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c. Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang diinvestasikan untuk tenaga kerja. *Value added human capital* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = Beban tenaga kerja

d. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio yang mengukur jumlah *structur capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan dari *value added*.

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

*Structural Capital* (SC) = VA – HC



e. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

Sebuah indikator untuk mengukur kemampuan intelektual perusahaan. *Value added intellectual coefficient* dapat dihitung dengan rumus:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

## 2.4 Struktur Aset

Bambang Riyanto (2008) dalam Sumartono *et al.* (2020) mendefinisikan struktur aset merupakan perbandingan dalam bentuk nominal ataupun bentuk persentase terhadap aset lancar dan aset tetap. Struktur aset menjadi gambaran mengenai proporsi aset perusahaan. Menurut Murah (2017) dalam Putri dan Nur (2019) bahwa kondisi pendanaan dipengaruhi oleh kondisi aset perusahaan.

Kebijakan dana yang dianut sebuah perusahaan berbeda sesuai dengan proporsi jenis aset yang lebih besar. Pada perusahaan yang memiliki aset lancar lebih besar menggunakan kebijakan dana jangka pendek dengan menggunakan utang sebagai pendanaan operasional. Aset lancar menjadi jaminan oleh kreditur sebab aset tersebut dapat dengan mudah dicairkan. Sedangkan pada perusahaan yang memiliki aset tetap lebih besar menggunakan kebijakan dana jangka panjang yaitu dengan menggunakan modal sendiri untuk mendanai operasional perusahaan.

Karena umur aset tetap lebih panjang dari aset lancar sehingga pendanaan berfokus pada dana jangka panjang.

Perhitungan struktur aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Setiadharna dan Machali, 2017

## 2.5 Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang dengan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Putri dan Nur, 2019). Pengendalian struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Pengendalian yang baik akan menciptakan kebijakan pendanaan yang tepat sesuai dengan jenis perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal positif untuk dikirimkan kepada investor.

Menurut Setiadharna dan Machali (2017) sebelum menetapkan struktur modal, perusahaan harus memahami seluruh komponen dari struktur modal. Struktur modal dengan harga saham yang maksimal merupakan struktur yang paling optimal. Investor akan melihat dari harga saham untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu manajer keuangan perlu menilai struktur modal dan memahami hubungan antara struktur modal dengan risiko, pengembalian, dan nilai perusahaan. Dengan demikian keputusan keuangan yang tepat dapat meminimalkan biaya modal dan menghasilkan pengembalian yang tinggi serta meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya yaitu (Putri dan Nur, 2019):

a) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan kreditur terhadap jumlah modal yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus seperti berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

b) *Debt Ratio* (DR)

*Debt ratio* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh investor sebelum menanamkan investasi pada sebuah perusahaan karena menggambarkan total aset yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian (return) yang akan diterima perusahaan. *Debt ratio* (DR) dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian di bawah ini berhubungan dengan *intellectual capital*, *financial distress* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian berikut akan dijadikan bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Antonio Salvi, <i>et al.</i> (2020). Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value.  Technological Forecasting & Social Change 160 (2020) 120228 <a href="https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228">https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228</a>	X= <i>Intellectual capital disclosure</i> Y=Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Nanik Lestari <sup>1</sup> & Rosi Candra Sapitri. (2016). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan.  Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33 p-ISSN: 2337-7887	X= <i>Intellectual capital</i> Y=Nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3	Ulfah Sayyidah & Muhammad Saifi. (2017). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)  Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 46 No.1 Mei 2017	X= <i>Intellectual capital</i> Y=Nilai perusahaan Variabel M: profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memoderasi hubungan antara <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan.
4	Fivi Angraini, <i>et al.</i> (2020). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening.	X= <i>Intellectual capital</i> Y=Nilai perusahaan Z= <i>Financial distress</i>	1. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa <i>intellectual capital</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh langsung negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik Vol 15 No.2 Juli 2020 : 169 - 190 Doi : <a href="http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263">http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263</a>		2.Begitu juga dengan <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 3.Sedangkan <i>financial distress</i> sebagai variabel intervening terbukti berhasil memediasi hubungan antara variabel X dan Y
5	Neneng Susanti, <i>et al.</i> (2020). Implications Of Intellectual Capital Financial Performance And Corporate Values. (Studies on Goods and Consumption Sector 2013-2017 period)  International Journal of Psychosocial Rehabilitation, Vol.24, Issue 07, 2020 Issn: 1475-7192	X= <i>Intellectual capital</i> Y=Nilai perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6	Akhitah Putri & Nur Fadrih Asyik. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i> .  Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460-0585	X1=Struktur Aset X2=Pertumbuhan Aset X3=Risiko Bisnis Y=Nilai Perusahaan Z=Struktur Modal	1.Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa struktur aset dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3.Sedangkan struktur modal sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh positif struktur aset dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan tetapi tidak berhasil memediasi risiko bisnis terhadap nilai perusahaan.
7	Setiadharna S. & Machali M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable.  DOI: 10.4172/2167-0234.1000298	X1=Struktur Aset X2=Ukuran Perusahaan Y=Nilai Perusahaan Z=Struktur Modal	1.Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 2.Tidak terdapat pengaruh langsung dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 3.Sedangkan struktur modal sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi hubungan antara struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
8	Zaher Abdel Fattah Al-Slehat. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence From Industrial Sector, Jordan.  International Business Research; Vol. 13, No. 1; 2020	X1= <i>Financial Leverage</i> X2=Ukuran Perusahaan X3=Struktur Aset Y=Nilai Perusahaan	1. <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3.Struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

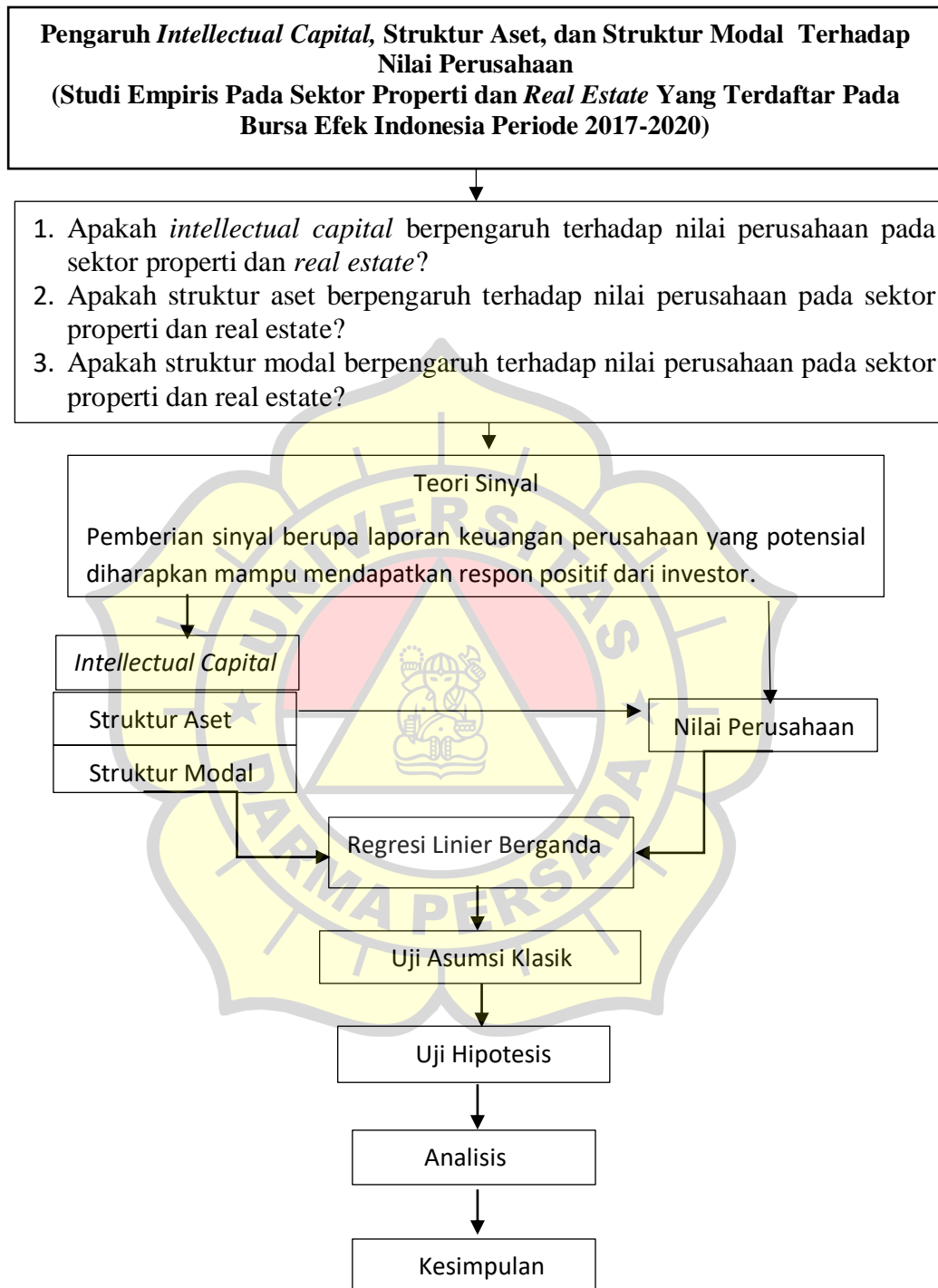
No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	ISSN 1913-9004 E-ISSN 1913-9012		
9	Dennis Nyamasege, et al. (2014). Effect of Asset Structure on Value of a Firm: a Case of Companies Listed In Nairobi Securities Exchange  Research Journal of Finance and Accounting Vol.5, No.7, 2014 ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)	X1=Struktur Aset Y=Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	Fides Alfida Pamungkas, et al. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran perusahaan, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.  Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA) Vol 2 No. 2 April 2020, hlmn. 86-102 ISSN Online 2623-2472	X1=Struktur Aset X2=Ukuran Perusahaan X3=Profitabilitas Y=Nilai Perusahaan	1.Struktur aset berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. 2.Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3.Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11	Nenden Puspa Santiani. (2018). Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.  <a href="http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak">http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak</a> ISSN: 1907-9958 (Print)	X1= <i>Intellectual Capital</i> X2=Struktur Modal Y=Nilai Perusahaan	1.Hubungan antara <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan tidak signifikan. 2. <i>Intellectual capital</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3.Struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Intellectual capital</i> dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Ni Luh Putu Widyantari & I Putu Yadnya. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia.  E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 12, 2017: 6383-6409 ISSN: 2302-8912	X1=Struktur Modal X2=Profitabilitas X3=Ukuran Perusahaan Y=Nilai Perusahaan	1.Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2.Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3.Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: dari berbagai sumber

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka pemikiran yang baik akan menjabarkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





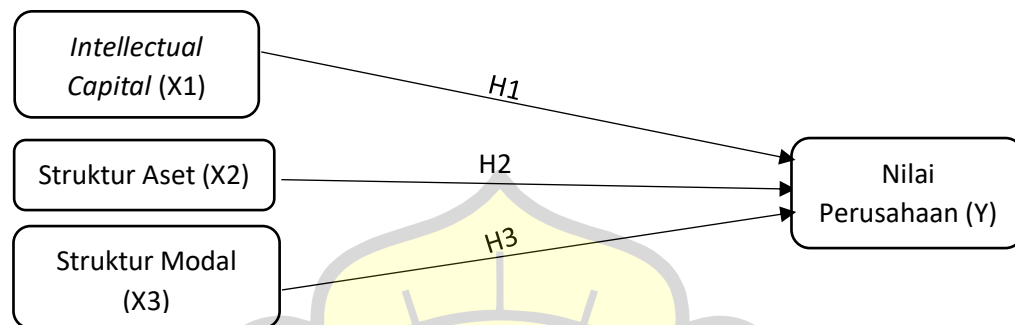
Sumber: Data diolah Penulis, 2021

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.8 Model Variabel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah :



Sumber: diolah penulis, 2021

**Gambar 2.2**

**Model Variabel**

Keterangan:

X1 : *Intellectual Capital*

X2 : Struktur Aset

X3 : Struktur Modal

Y : Nilai Perusahaan

Model variabel ini menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian serta mempermudah dalam memahami dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital*, struktur aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### a. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan sehingga tercipta kepercayaan masyarakat dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif akan menaikkan nilai perusahaan yang kemudian akan berdampak pada peningkatan laba sehingga memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Sayyidah dan Saifi, 2017). Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Salvi *et al.*, 2020; Sayyidah dan Saifi, 2017; Susanti *et al.*, 2020; Santiani, 2018). Tapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2016) dan Anggraini *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H1 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### b. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur aset merupakan pembagian jumlah dana untuk setiap bagian aset perusahaan, baik itu aset lancar ataupun aset tetap. Pembagian ini penting sebab berkaitan dengan jumlah dana yang akan dipakai untuk mendanai tujuan jangka panjang perusahaan. Sehingga akan menjadi

penentu persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setiadharna dan Machali (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari struktur aset terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga ditemukan pada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Al-Slehat, 2020; Nyamasege *et al.*, 2014; Sumartono *et al.*, 2020). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nur (2019) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H2 : Struktur aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

c. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang dengan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Putri dan Nur, 2019). Struktur modal mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Yang kemudian akan mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Santiani (2018) menyatakan bahwa struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Widyantari dan Yadnya (2017) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah:

**H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**